

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM KOMUNIKASI KELOMPOK
PADA KELOMPOK TANI ESTI MARTANI DI DESA SLOGOHIMO
KECAMATAN SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh:

**Fajar Tri Anggoro
Maya Sekarwangi
Siswanta**

ABSTRAK

Peranan utama penyuluh pertanian lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi para petani, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (model saling terjalin).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri yang paling optimal adalah peran penyuluh pertanian sebagai motivator, yaitu aktif menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani kepada Gapoktan, mengajarkan ketrampilan usaha tani dan penerapannya kepada petani dan Gapoktan. Peran penyuluh pertanian yang kurang optimal yaitu penyuluh sebagai mediator, yaitu kurang dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, terutama dalam pengadaan pupuk bersubsidi dan pemasaran hasil panen. Hambatan dalam Pengembangan Gapoktan Desa Slogohimo yang belum dapat diatasi adalah berkaitan dengan jalinan kemitraan Gapoktan yang masih terbatas dengan pihak luar atau pelaku agribisnis sehingga belum sepenuhnya unit usaha Gapoktan Desa Slogohimo bekerja sama dengan pihak luar, hanya terbatas pada unit usaha saprodi dan unit usaha pemasaran. Dari hambatan-hambatan yang ada sampai pada saat ini Gapoktan Desa Slogohimo dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan bantuan pengarahan dari PPL maupun teratasi sendiri oleh Gapoktan Desa Slogohimo. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Gapoktan yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan modal misalkan dana PUAP, pelatihan-pelatihan kepada pengurus Gapoktan untuk semakin meningkatkan kualitas SDM pengurus, serta adanya penyuluhan-penyuluhan pertanian juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan Gapoktan karena dengan adanya penyuluhan pertanian pengetahuan petani dan kelompoknya semakin bertambah dan berwawasan luas, sehingga mendukung pengembangan Gapoktan Desa Slogohimo ke depan.

Kata Kunci: Peran penyuluh pertanian, Komunikasi kelompok.

ABSTRACT

The main role of agricultural extension is more regarded as the process of helping farmers to make their own decisions by adding options for the farmers, and helping farmers develop insight into the consequences of each option The.

The purpose of this research is to describe the role of agricultural extension in group communication in the Farmers Group of Esti Martani in Slogohimo village of Slogohimo district of Wonogiri District.

This type of research is qualitative descriptive research, the technique of determination of informant using purposive sampling. Data collection techniques using interviews, observations and documentation. Data validity uses triangulation. Data analysis techniques using interactive analysis (models intertwined).

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the role of agricultural extension in the group communication in the Farmers Group Esti Martani in Slogohimo village Slogohimo District of Wonogiri the most optimal is the role of extension Agricultural as a motivator, namely actively convey information and technology of the farm enterprises to Gapoktan, teach the farming skills and application to the farmers and Gapoktan. The role of a less optimal agricultural extension is the extension as a mediator, which is less able to cooperate with third parties, especially in the procurement of subsidized fertilizer and the marketing of crops. Obstacles in the Gapoktan development of Slogohimo village that has not been resolved are related to Gapoktan partnership that is still limited with outside parties or agribusiness actors so that it has not been fully Gapoktan village Slogohimo business Unit works Same with outside parties, is limited only to the business unit and the Marketing business unit. From the barriers that exist until the moment Gapoktan village Slogohimo can overcome these obstacles with the help of the direction of PPL and resolved itself by Gapoktan village Slogohimo. Supporting factors in the primary development of Gapoktan namely the wisdom of the Government in the form of programs and capital assistance such as PUAP funds, trainings to Gapoktan administrators to further improve the quality of HR managers, As well as counseling-agricultural counseling is also a contributing factor in the development of Gapoktan because with the extension of agricultural knowledge of farmers and its group is increasing and knowledgeable, so as to support the development of Gapoktan Village Slogohimo forward.

Keywords: role of agricultural extension, group communication.

PENDAHULUAN

Guna meningkatkan hasil panen kelompok Tani Esti Martani, pemerintah Desa Slogohimo bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri dengan cara mendatangkan penyuluh pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani dalam mengolah lahan pertanian. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin setiap malam Rabu Pon.

Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki tiga peranan penting, yaitu: 1) Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatannya. 2) Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera. 3) Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun contoh-contoh dalam berusaha tani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2019 menunjukkan bahwa kehadiran penyuluh dalam melakukan program penyuluhan sering mendapat sanggahan ketika memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani. Para anggota kelompok tani merasa bahwa apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian tidak sesuai dengan yang telah dilakukan oleh para anggota kelompok tani, misalnya tata cara dalam pemupukan padi, cara mengatasi hama dan waktu

yang tepat ketika menanam padi. Para anggota kelompok tani selama ini dalam bercocok tanam mengandalkan ilmu *titen*, atau berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa peran komunikasi kelompok yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sangat berat, mengharuskan penyuluh pertanian memiliki kemampuan tinggi, oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian dalam mengatasi permasalahan tersebut menggunakan teori pemikiran kelompok (*groupthink theory*).

Menurut Rachmat (2005) *Groupthink* adalah proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus (kebutuhan akan semua orang untuk sepakat) kelompok sehingga kemampuan kritisnya menjadi tidak efektif lagi. Teori ini lebih menekankan kepada pengambilan keputusan dalam kelompok.

Peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri diantaranya adalah penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai konsultan dan penyuluh sebagai mediator. Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu para penyuluh bisa membangkitkan motivasi dalam rangsangan yang memprakarsai pengenalan isu-isu yang berkembang dan keinginan masyarakat, agar masyarakat tergerak. Seorang penyuluh harus dapat membina dan meningkatkan motivasi masyarakat sasaran agar mau mengubah cara berpikir dan cara kerjanya sehingga mau dan mampu menerapkan cara kerja

baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan, nasehat atau pendapat. Penyuluh sebagai konsultan yaitu sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, penyuluh pertanian bertugas untuk menyampaikan hasil temuan teknologi dari lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban untuk melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan teknologi lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh pertanian yang membinanya sebagai jembatan penghubung. Penyuluh sebagai mediator dimana penyuluh membantu kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam upaya pengembangan kelompok tani.

Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi para petani, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri belum optimal dikarenakan proses komunikasi kelompok yang dilakukan mendapat sanggahan dan anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani merasa bahwa apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian tidak sesuai dengan yang telah dilakukan oleh para anggota kelompok tani, misalnya tata cara dalam pemupukan

padi, cara mengatasi hama dan waktu yang tepat ketika menanam padi. Para anggota kelompok tani selama ini dalam bercocok tanam mengandalkan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah: Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri?

Definisi Konseptual

Definisi ini digunakan untuk menegaskan konsep supaya jelas dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara penulis dengan pembaca. Penentuan konsep ini sangat penting karena merupakan unsur pokok dalam mengarahkan penelitian, serta untuk memperjelas permasalahan. Dalam penelitian ini dari berbagai penjabaran teori-teori yang dikemukakan diatas, peneliti membuat suatu definisi konseptual sebagai berikut.

1. Penyuluh sebagai motivator
Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu para penyuluh bisa membangkitkan motivasi dalam rangsangan yang memprakarsai pengenalan isu-isu yang berkembang dan keinginan masyarakat, agar masyarakat tergerak. Seorang penyuluh harus dapat membina dan meningkatkan motivasi masyarakat sasaran agar mau mengubah cara berpikir dan cara kerjanya sehingga mau dan mampu menerapkan cara kerja baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
2. Penyuluh sebagai fasilitator
Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka

- dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
3. Penyuluh sebagai konsultan
Penyuluh sebagai konsultan tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi petani. Penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, penyuluh pertanian bertugas untuk menyampaikan hasil temuan teknologi dari lembaga penelitian kepada petani.
 4. Penyuluh sebagai mediator
Penyuluh sebagai mediator dimana penyuluh melaksanakan diseminasi informasi/ inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/ inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah lebih lanjut dari definisi konseptual yang berbentuk instrumen-instrumen yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun indikator komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh sebagai motivator
 - a. Menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani.
 - b. Menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani.
 - c. Penyusunan progama penyuluhan pertanian desa/kelurahan.
 - d. Menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya.

2. Penyuluh sebagai fasilitator
 - a. Membantu kelompok tani dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan usaha tani.
 - b. Memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).
3. Penyuluh sebagai konsultan
 - a. Penyuluh membantu kelompok tani dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan administrasi keuangan
 - b. Penyuluh membantu kelompok tani berkaitan dengan permasalahan pengolahan lahan pertanian
4. Penyuluh sebagai mediator
 - a. Membantu kelompok tani menjalin kemitraan dengan pihak ketiga dalam mengakses penyediaan pupuk bersubsidi.
 - b. Membantu kelompok tani menjalin kemitraan dengan pihak ketiga dalam pemasaran hasil pertanian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (model saling terjalin).

PEMBAHASAN

1. Penyuluh Sebagai Motivator
Peran penyuluh dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan pada pertemuan rutin bulanan sudah baik, dalam kegiatan pertemuan tersebut dihadiri oleh anggota kelompok tani, pengurus, perangkat desa serta penyuluh

pertanian yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan pertemuan tersebut yaitu membahas mengenai program kerja kelompok tani serta membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama.

Kehadiran penyuluh pertanian pada pertemuan rutin yang diadakan Gapoktan aktif mendampingi, hal ini terlihat penyuluh pertanian 90% hadir pada pertemuan rutin satu bulan sekali dan tidak dapat hadir hanya satu kali pertemuan dengan alasan sakit. Penyuluh pertanian aktif mendampingi Gapoktan karena pada pertemuan-pertemuan tersebut membahas persoalan yang sangat pokok dalam Gapoktan untuk menentukan dan mengevaluasi program kerja Gapoktan setiap bulannya serta mengevaluasi pengelolaan dana PUAP setelah masa panen.

Sistem penyuluhan di Desa Slogohimo, Kecamatan Slogohimo menggunakan sistem LAKU yaitu latihan dan kunjungan ke Kelompok Tani dan Gapoktan yang secara operasional dilaksanakan oleh PPL, jadwalnya yaitu hari Senin kunjungan ke Kelompok Tani, hari Selasa kunjungan ke Gapoktan, hari Rabu kunjungan ke lahan petani, hari Kamis pelatihan, hari Jum'at konsultasi dan koordinasi antar sesama PPL, dan PPL dengan petani. Sehingga untuk kunjungan PPL kepada Gapoktan Desa Slogohimo dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa, PPL selalu melakukan pemantauan kegiatan Gapoktan setiap minggunya.

2. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh pertanian aktif dalam mengajarkan ketrampilan usaha tani hingga sampai pada tahap penerapannya kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan, ketrampilan dari inovasi-inovasi bidang pertanian selalu

disampaikan kepada petani dan Gapoktan untuk selanjutnya diterapkan dilahan petani dengan bimbingan dan pantauan penyuluh pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi petani selanjutnya. Kelompok Tani di Desa Slogohimo pada musim tanam tidak hanya menanam padi, tetapi juga menanam palawija lainnya seperti jagung, ketela, dan singkong.

Ketrampilan-ketrampilan yang disampaikan selain dari pelatihan-pelatihan yang diikuti PPL dari Dinas Pertanian, juga berasal dari buku-buku teknologi pertanian, majalah pertanian maupun dari hasil *browsing* internet oleh PPL. Penyuluh pertanian dituntut aktif mengikuti perkembangan inovasi dan teknologi pertanian yang terbaru, yang kemudian disampaikan kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan agar terjadi pembaharuan dalam usaha tani yang diharapkan adanya peningkatan hasil produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani dan kelompoknya.

3. Penyuluh sebagai Konsultan

Penyuluh pertanian lapang melakukan pembinaan rutin dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kepada Gapoktan, serta melakukan pengarahan langsung pada saat Gapoktan melakukan usaha kewirausahaan tetapi dalam penerapannya Gapoktan Desa Slogohimo kurang mampu mengembangkannya, walaupun sampai saat ini PPL berusaha terus melakukan pembinaan rutin kepada Gapoktan Desa Slogohimo.

Pembinaan dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan Gapoktan Desa Slogohimo oleh penyuluh pertanian lapang berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti diketahui informan petani tidak

mengetahui mengenai pembinaan kemampuan-kemampuan tersebut, dikarenakan informan kurang mengetahui pembinaan-pembinaan kepada Gapoktan Desa Slogohimo yang dilakukan oleh penyuluh lapang. Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian (Mulyanto, 2007). Kemampuan kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya, kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Ketiga kemampuan tersebut berpengaruh bagi perkembangan Gapoktan tetapi hingga saat ini Gapoktan kurang mampu mengembangkan kemampuan tersebut dikarenakan pengurus Gapoktan Desa Slogohimo masih banyak yang belum memahami mengenai manajerial yang baik, kepemimpinan dan kewirausahaan yang baik pula.

4. Penyuluh Sebagai Mediator

Penyuluh pertanian sebagai mediator yaitu membantu Gapoktan Desa Slogohimo dalam menjalin kemitraan dengan pihak luar atau pelaku agribisnis. Penyuluh pertanian membantu Gapoktan mencari informasi-informasi mengenai pihak-pihak yang bersedia menjalin kerjasama dengan Gapoktan Desa Slogohimo, yang sebelumnya

Gapoktan diberikan pengarahan dan bimbingan mengenai kemitraan, selanjutnya penyuluh akan menjembatani hubungan kerjasama tersebut agar dapat saling menguntungkan kedua belah pihak antara Gapoktan dan pelaku agribisnis. Adanya jalinan kemitraan kerja yang erat yang didasari oleh rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling memperkuat akan semakin mendorong Gapoktan mengembangkan kemitraan dengan pihak ketiga lebih luas lagi. Contoh kemitraan yang sudah ada yaitu dengan Toko Pertanian yang bergerak pada penyediaan pupuk dan obat-obatan pertanian, sedangkan untuk penggilingan padi pada pemasaran hasil panen padi. Kemitraan yang terjalin diharapkan tidak hanya terbatas pada unit usaha saprodi dan pemasaran saja tetapi lebih pada kemitraan permodalan, pengolahan serta unit sarana dan prasarana produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam komunikasi kelompok pada Kelompok Tani Esti Martani di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri yang paling optimal adalah peran penyuluh pertanian sebagai motivator, yaitu aktif menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani kepada Gapoktan, mengajarkan ketrampilan usaha tani dan penerapannya kepada petani dan Gapoktan. Peran penyuluh pertanian yang kurang optimal yaitu penyuluh sebagai mediator, yaitu kurang dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, terutama dalam pengadaan pupuk bersubsidi dan pemasaran hasil panen.

Hambatan dalam Pengembangan Gapoktan Desa Slogohimo yang belum dapat diatasi adalah berkaitan dengan jalinan kemitraan Gapoktan yang masih terbatas dengan pihak luar atau pelaku agribisnis sehingga belum sepenuhnya unit usaha Gapoktan Desa Slogohimo bekerja sama dengan pihak luar, hanya terbatas pada unit usaha saprodi dan unit usaha pemasaran. Dari hambatan-hambatan yang ada sampai pada saat ini Gapoktan Desa Slogohimo dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan bantuan pengarahan dari PPL maupun teratasi sendiri oleh Gapoktan Desa Slogohimo. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Gapoktan yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan modal misalkan dana PUAP, pelatihan-pelatihan kepada pengurus Gapoktan untuk semakin meningkatkan kualitas SDM pengurus, serta adanya penyuluhan-penyuluhan pertanian juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan Gapoktan karena dengan adanya penyuluhan pertanian pengetahuan petani dan kelompoknya semakin bertambah dan berwawasan luas, sehingga mendukung pengembangan Gapoktan Desa Slogohimo ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang.
- Hafied Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Jarmie, Mohamad Junus. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis*. Disertasi. Bogor: Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Jasmal, 2007. *Memberdayakan-Kelompok-Tani*
<http://.blogspot.com//09/.html>.
 Diakses Tanggal 16 September 2019, Pukul 19.45 WIB.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mulkanur Rohim. 2019. *Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah. Volume 4– Nomor 1, April 2019.
- Mulyono, Joko. 2016. “Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A’wot”. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol. 19 No. 3.
- Mulyana, Deddy. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi (Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Widodo. 2009. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Ayyrrouz.
- Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi dengan contoh Analisis Statistik*. Bandung: Rosdakarya.
- Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soedijanto. 2003. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Suraya, 2014, *Komunikasi Politik Pemimpin Masa Depan Yang Berkarakter*, Jurnal Komunikasi@2014, Komunikasi dan Pemilihan Umum 2014 : Persiapan, Pelaksanaan, dan Masa Depan, ISBN : 978-602-14699-0-3, Hal. 34-40.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau.
- Sutopo, HB.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syafrin. 2004. *Diktat Komunikasi Pemasaran*, Medan: USU
- Syafrudin. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syahyuti. 2007. Strategi dan Tantangan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. <http://www.geocities.com>. Diakses Tanggal 26 Agustus 2019.
- Triastari Diajeng. 2011. *Persepsi Iklan Politik Pada Pemilih Pemula (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Iklan Politik Kampanye Pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Pada Pemilu 2009 di Media Televisi)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- West Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi. Buku 1 edis ke-3*. Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.